
Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023

Najwa Nurfan Fadhilah¹⁾, Nizzatul Husna²⁾, Nurul Eliza³⁾

^{1.2.3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

najwaa.fadh@gmail.com¹⁾, nizzatul91@gmail.com²⁾, elizanurul572@gmail.com³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: November 11, 2024

Accepted: November 20, 2024

Published: December 01, 2024

Keyword:

*Bank Health Level,
Bankruptcy Potential,
Financial Stability,
Islamic Bank, Operational
Efficiency, PT Bank Mega
Syariah, RGEC Method.*

Corresponding Author:

Nizzatul Husna
nizzatul91@gmail.com

ABSTRACT

This study evaluates the health of PT Bank Mega Syariah from 2019 to 2023 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The analysis includes operational efficiency, financial stability, and bankruptcy risk with annual financial report data. The results show that the RGEC method is effective in measuring the health of Islamic banks, with fluctuations in profitability and risk management. Despite efficiency challenges, the G-score model indicates low bankruptcy risk. This study provides strategic recommendations to improve financial and operational performance, relevant to regulators and stakeholders in the development of Islamic banking in Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi kesehatan PT Bank Mega Syariah dari 2019 hingga 2023 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Analisis mencakup efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan risiko kebangkrutan dengan data laporan keuangan tahunan. Hasilnya menunjukkan metode RGEC efektif mengukur kesehatan bank syariah, dengan fluktuasi dalam profitabilitas dan manajemen risiko. Meskipun ada tantangan efisiensi, model G-score mengindikasikan risiko kebangkrutan rendah. Studi ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional, relevan bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

How to Cite:

Fadhilah, N. N., Husna, N., & Eliza, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), 145-156. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.0210>

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan syariah, tingkat kesehatan keuangan menjadi indikator penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan daya saing bank di pasar yang semakin kompetitif. Bank Mega Syariah, sebagai salah satu pelaku industri perbankan syariah di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan mitigasi risiko kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2019-2023 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), serta prediksi kebangkrutan melalui Altman Z-Score dan model Grover. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan strategis untuk peningkatan kinerja dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode RGEC

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian ini mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: permodalan, rentabilitas, GCG, dan profil risiko. Ayat satu Pasal 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengatur tentang tingkat minimum pengelolaan risiko dan metode penilaian risiko yang melekat pada kegiatan operasional perbankan sehari-hari. Untuk menilai profil risiko, Ada dua metrik yang digunakan: NPF dan FDR.

Rasio pinjaman bermasalah mengukur sejauh mana pinjaman bermasalah suatu bank dibandingkan dengan jumlah total yang disalurkan kepada masyarakat sebagai kredit.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio FDR membandingkan rasio pinjaman terhadap penerimaan bank dengan rasio total pendapatannya, yang merupakan ukuran efisiensi operasi bank.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembayaran yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kepatuhan manajemen bank terhadap Menurut Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yang mengatur tentang penilaian kinerja bank umum syariah dan unit usaha syariah, salah satu komponen kinerja bank adalah konsep tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tata kelola, proses, dan output merupakan tiga pilar yang menopang GCG. Mereka digunakan untuk menilai pelaksanaan GCG.

Rentabilitas mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan. Salah satu aspek evaluasi faktor *rentabilitas* adalah menilai kemampuan bank untuk mendukung operasional dan modalnya. ROA dan BOPO adalah dua indikasi yang digunakan untuk mengevaluasi *rentabilitas*.

Salah satu ukuran kesehatan keuangan bank menghitung rasio ROA, yang melihat hubungan antara total aset yang dimiliki lembaga dan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat didefinisikan sebagai rasio biaya operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemeriksaan faktor permodalan meliputi pengelolaan modal dan kecukupan modal. Dalam menghitung kebutuhan modal, bank harus mematuhi pedoman sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai Persyaratan Modal Minimum. Salah satu metode untuk menentukan modal adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang membandingkan pembiayaan dengan menggunakan RWA, atau aset tertimbang menurut risiko. Jumlah ini mencakup modal dasar dan tambahan bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Efisiensi

Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah ada disebut efisiensi. Dari sudut pandang matematika, efisiensi adalah pemanfaatan input untuk mendapatkan output atau hasil yang sebesar-besarnya (Sutanto & Imaningati, 2014). Dalam konteks Kontribusi yang diberikan oleh bank-bank Islam dapat dilihat sebagai masukan dalam penilaian efisiensi, dan konsekuensi dari kontribusi tersebut dapat dilihat sebagai keluaran (Chowdhury & Haron, 2021). Setiap orang mulai dari investor dan konsumen hingga pemerintah dan manajemen bank Islam akan memperoleh manfaat dari kinerja yang efektif, maka mengukur efisiensi kinerja bank sangatlah penting. Nasabah dan investor akan merasa lebih yakin bahwa uang yang mereka simpan dan investasikan dapat memberikan keuntungan jika bank syariah telah bekerja secara efektif.

Metode rasio, metode regresi, dan teknik frontier adalah beberapa cara untuk mengukur efisiensi. Wahab (2015) mendefinisikan pendekatan frontier sebagai "penggunaan kombinasi sumber daya dalam standar tertentu" (yaitu, input-output). Metode statistik dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: parametrik dan non-parametrik membedakan pendekatan frontier (Rabbaniyah & Afandi, 2019).

Jika berbicara mengenai metodologi non-parametrik yang efektif mengukur Analisis Selubung Informasi (DEA) untuk Bank Islam merupakan pilihan yang tepat. Metode ini dapat membentuk garis produksi (*production frontier*) yang membantu mengidentifikasi penyebab dan memberikan solusi atas ketidakefisienan yang terjadi. Dengan menganalisis input dan output yang digunakan, DEA memberikan wawasan penting mengenai penentu efisiensi bank Islam, membuat pilihan input dan output penting untuk penyelidikan kami. Dalam konteks ini, Untuk menilai efisiensi suatu bank, seseorang melihat masukannya, yang meliputi pendanaan masukan dari sumber luar, biaya yang dikeluarkan oleh karyawan dan aset tetap, dan produk akhir, yang meliputi pendapatan operasional dan pembiayaan keseluruhan.

Kalau kita melihat efisiensi melalui sudut pandang masukan-keluaran, kita dapat katakan bahwa efisiensi adalah perbandingan antara keluaran terhadap masukan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input}}{\text{Output}}$$

Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Stabilitas

Stabilitas perbankan didefinisikan sebagai ketika lembaga keuangan dianggap sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Deutsche Bundesbank (2003) menyatakan bahwa agar sistem keuangan menjadi stabil, di mana ketika penyebaran risiko, dan penyelesaian sistem pembayaran dapat dilakukan tanpa gangguan, tekanan, atau perubahan struktural. Tugas utama perbankan sendiri adalah menjaga stabilitas tersebut, yang terlihat dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank akan menunjukkan stabilitas industri perbankan.

Untuk menentukan stabilitas bank dengan teknik Z-score. Dengan menggunakan akuntansi profitabilitas, leverage, dan volatilitas, Z-score menunjukkan jarak dari kebangkrutan dan berfungsi sebagai indikator stabilitas bank. Z-score pertama kali

didefinisikan menggunakan rumus berikut oleh Cihak dan Hesse (2008), yang pertama kali menerapkan indikator ini secara empiris:

$$Z\text{-score} = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Dengan menggunakan metode yang disebutkan di atas, kapasitas bank untuk mengelola uang yang diinvestasikan dalam semua aset yang menghasilkan laba digambarkan sebagai Profitabilitas Sumber Daya (ROA). Rasio kecukupan modal (CAR) yang sangat tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi potensi kerugiannya. σ Dengan menggunakan deviasi standar ROA, kita dapat memperoleh volatilitas ROA, yaitu ROA. Oleh karena itu, skor Z merupakan metrik yang berguna untuk mengukur ketahanan bank dalam menghadapi ancaman internal dan eksternal terhadap sistem keuangan.

Financial Distress

Suatu korporasi mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Situasi ini terjadi akibat kinerja keuangan perusahaan yang menurun sebelum perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi Referensi termasuk karya Platt dan Platt (2002) dalam Almilia (2006) dan Ramadhani dan Lukviarman (2009). Definisi lain dari kesulitan keuangan adalah ketika suatu korporasi tidak dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo (Beaver et al., 2011).

Sejumlah bisnis mungkin mengalami kesulitan keuangan, yang sering kali menjadi pertanda kebangkrutan. Untuk mencegah perusahaan jatuh ke jurang kebangkrutan, manajemen harus tetap waspada saat skenario ini terjadi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi dan menghindari kebangkrutan perusahaan, inisiatif strategis harus diambil.

Financial distress menunjukkan keadaan ketika status keuangan perusahaan sedang tidak menentu, dilanda krisis, atau tidak sehat, sering kali sebelum kebangkrutan. Situasi ini terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk terus beroperasi, yang berarti perusahaan tidak dapat membayar kreditornya.

Grover (2001) dalam Prihanthini (2013) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Aset}$

$X2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes}/\text{Total Aset}$

$ROA = \text{Net Income}/\text{Total Aset}$

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data statistik yang terdapat dalam laporan keuangan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber sekunder, seperti catatan keuangan PT. Bank Mega Syariah. Dua sumber yang sering digunakan untuk memperoleh informasi tersebut adalah laporan keuangan dan laporan Good Corporate Governance (GCG). Penelitian ini mencakup keseluruhan tahun anggaran, yaitu 2019 hingga 2023. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan RGEC, DEA, Altman Z Score, dan Grover sebagai model.

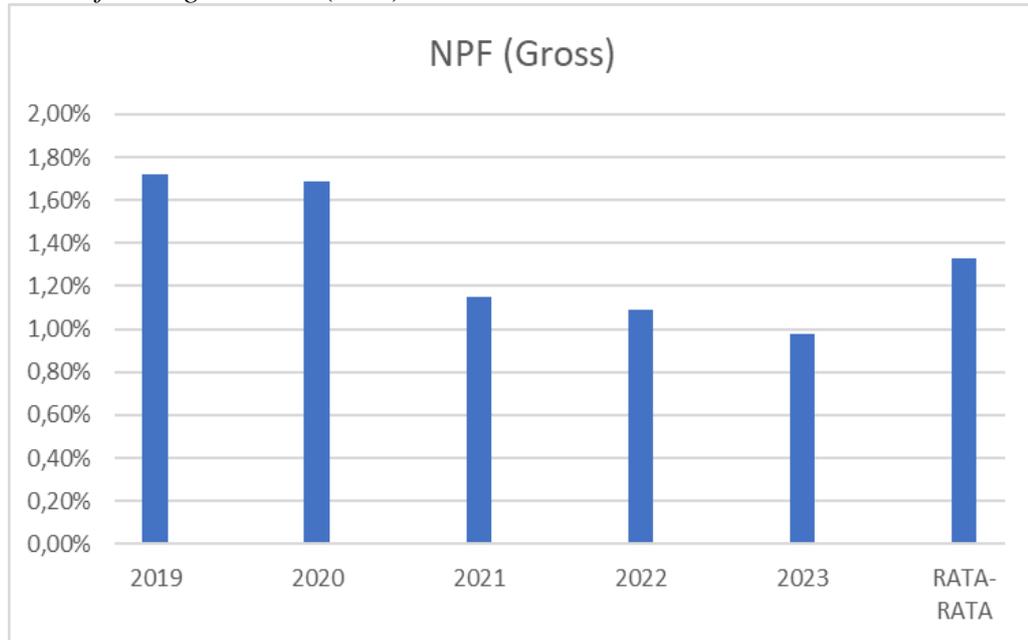
Strategi Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini didasarkan pada dokumen. Data diambil dari catatan akuntansi dan diolah menggunakan Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja menggunakan RGEC, DEA, Altman Z Score dan Model Grover

A. Analisa Metode RGEC pada Bank Mega Syariah

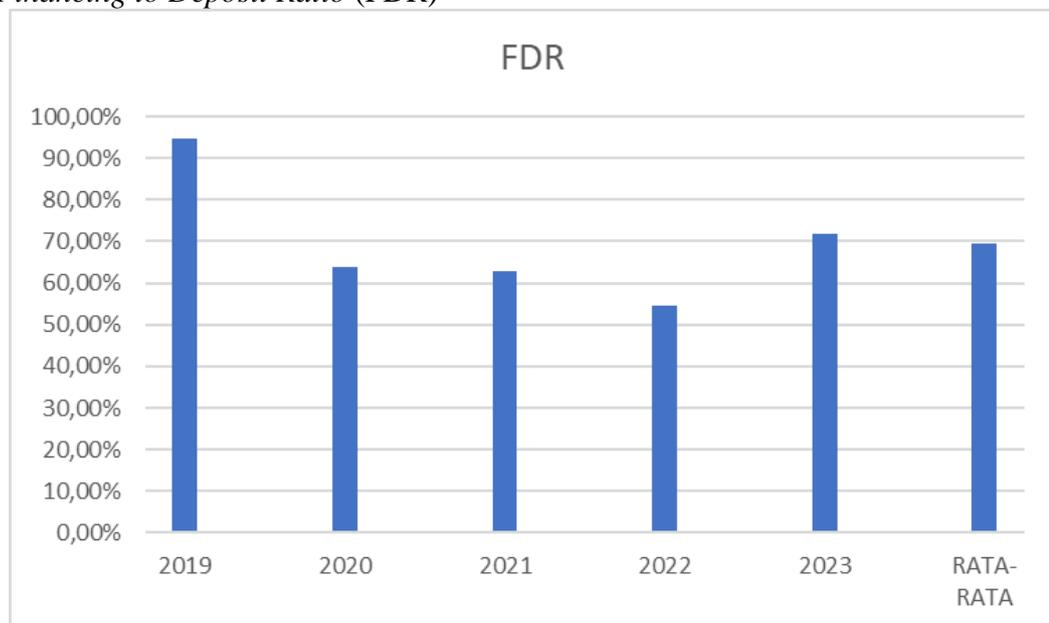
1. *Not Performing Finance* (NPF)



Grafik 1. Perkembangan NPF Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Berdasarkan grafik berikut, perkembangan rasio NPF selama 5 tahun terakhir, yaitu periode 2019-2023, "Sangat Sehat" menggambarkan kondisi laba bersih rata-rata Bank Mega Syariah. Rasio NPF mencapai titik tertinggi pada tahun 2019, yakni sebesar 1,72%. Melihat kinerja keuangan Bank Mega Syariah dari perspektif NPF, terlihat jelas bahwa kinerjanya terus membaik.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



Grafik 2. Perkembangan FDR Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Pada periode 5 tahun terakhir, yaitu 2019-2023, Dengan rasio pembiayaan terhadap simpanan yang "Sangat Sehat", Bank Mega Syariah berjalan cukup baik. Berdasarkan grafik tersebut penurunan dari 94,53% di tahun 2019 hingga 2022 sebesar 54,63%. Pada 2023 FDR kembali meningkat sebesar 71,85% dengan rata-

rata keseluruhan 69,56%. Ini mencerminkan fluktuasi rasio pembiayaan terhadap simpanan selama periode tersebut.

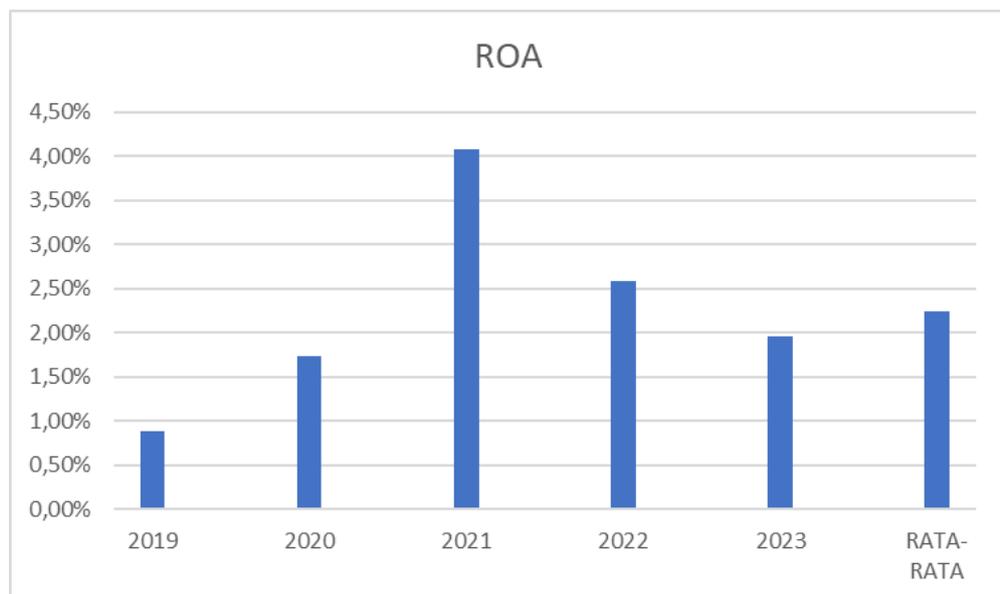
3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 1. Perkembangan GCG Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Tahun	GCG Score	Peringkat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat
2023	1	Sangat Sehat

Berdasarkan Evaluasi mandiri yang dilakukan Evaluasi terhadap kepatuhan Bank Mega Syariah terhadap standar GCG menghasilkan peringkat kinerja GCG "Sehat" dengan nilai 2 (sehat). Setelah menyelesaikan seluruh pelanggaran pada tahun 2023, Bank Mega Syariah memperoleh nilai 1 (sangat sehat) pada elemen penilaian ini, yang merupakan pencapaian tertinggi Bank Mega Syariah hingga saat ini. Laporan keuangan Bank Mega Syariah mengonfirmasi hal itu bahwa perubahan manajemen telah dilakukan sejak tahun 2023.

4. *Returning On Asset (ROA)*

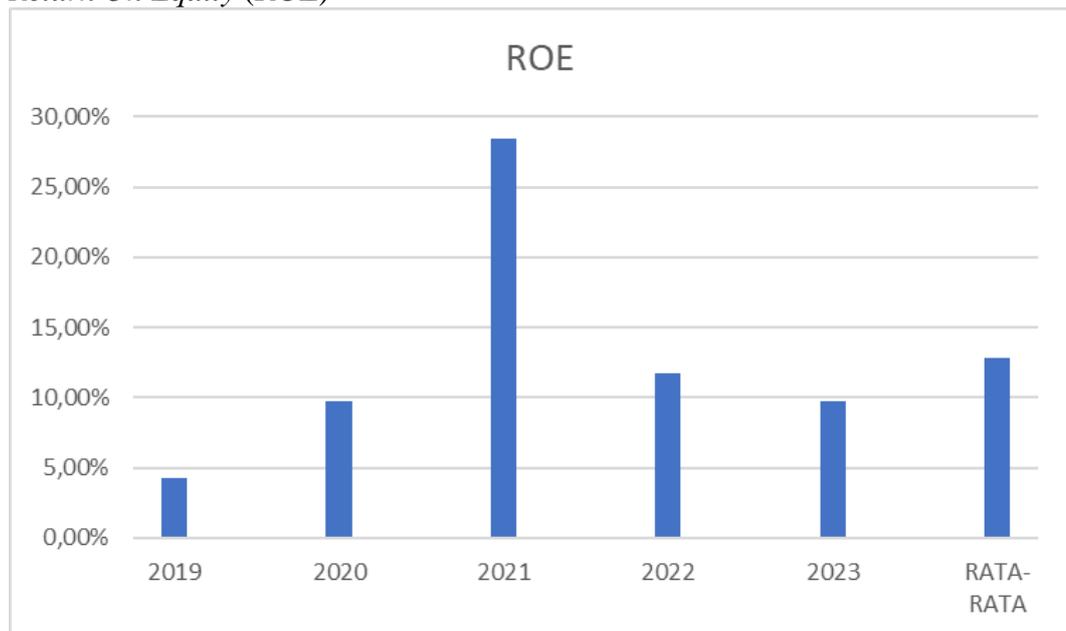


Grafik 3. Perkembangan ROA Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Rasio Pengembalian Aset (ROA) untuk Bank Mega Syariah membuktikan bahwa bank tersebut benar-benar berkinerja baik secara keuangan selama periode pengamatan. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 0,89%, yang masuk dalam

kategori 'Cukup Sehat'. Pada tahun 2020, rasio ini meningkat menjadi 1,74%, naik ke kategori 'Sehat'. Kinerja puncaknya terjadi pada tahun 2021 dengan ROA mencapai 4,08%, yang dikategorikan sebagai 'Sangat Sehat'. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,59%, rasio ini masih dalam kategori 'Sangat Sehat'. Pada tahun 2023, ROA sedikit menurun menjadi 1,96%, namun tetap dalam kategori 'Sehat', dan pada tahun 2024 kembali naik ke angka 2,25%, berada dalam kategori 'Sangat Sehat'. Perubahan-perubahan ini mencerminkan kemampuan Bank Mega Syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, meskipun terdapat beberapa fluktuasi, secara keseluruhan tetap menunjukkan tren kinerja yang positif.

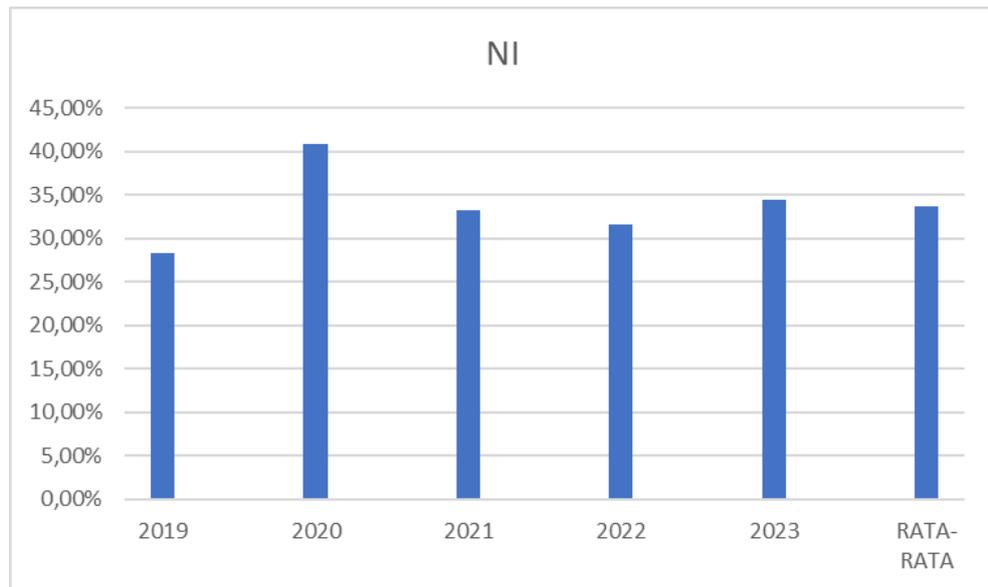
5. Return On Equity (ROE)



Grafik 4. Perkembangan ROE Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Rasio *Return on Equity* (ROE) Bank Mega Syariah menunjukkan variasi kinerja selama periode pengamatan. Pada tahun 2019, ROE berada pada 4,27%, yang dikategorikan sebagai 'Kurang Sehat'. Di tahun 2020, terjadi peningkatan yang membawa ROE ke angka 9,76%, masuk dalam kategori 'Cukup Sehat'. Kinerja terbaik terlihat pada tahun 2021 dengan ROE mencapai 28,48%, yang dikategorikan sebagai 'Sangat Sehat'. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, rasio ini kembali turun, meskipun masih berada dalam kategori 'Cukup Sehat' pada tahun 2022 dengan angka 11,73% dan kembali ke 9,76% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, ROE sedikit membaik ke angka 12,80%, masuk dalam kategori 'Sehat'. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Mega Syariah memiliki potensi untuk mencapai kinerja keuangan yang sangat baik, stabilitas ROE masih memerlukan perhatian dan pengelolaan yang lebih konsisten untuk mempertahankan kinerja yang optimal.

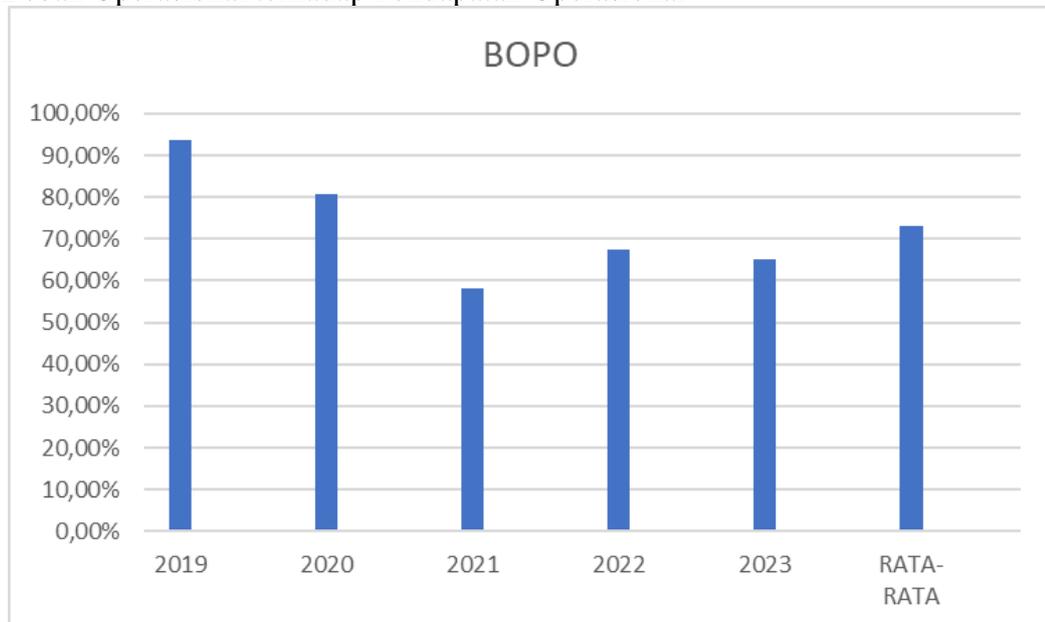
6. Net Income (NI)



Grafik 5. Perkembangan NII Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Rasio NI (*Net Interest Margin*) Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja yang konsisten berada dalam kategori 'Sangat Sehat' sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2019, rasio NI tercatat sebesar 28,33%, dan meningkat signifikan pada tahun 2020 menjadi 40,94%, yang merupakan angka tertinggi selama periode tersebut. Meskipun ada penurunan pada tahun-tahun berikutnya, nilai rasio NI tetap dalam kategori 'Sangat Sehat', dengan nilai 33,23% di tahun 2021, 31,65% di tahun 2022, 34,42% di tahun 2023, dan 33,71% di tahun 2024. Stabilitas Karena itu, jelaslah bahwa Bank Mega Syariah telah berhasil memaksimalkan pendapatan bersihnya dari aset produktif efisiensi dan keefektifan dalam manajemen aset.

7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

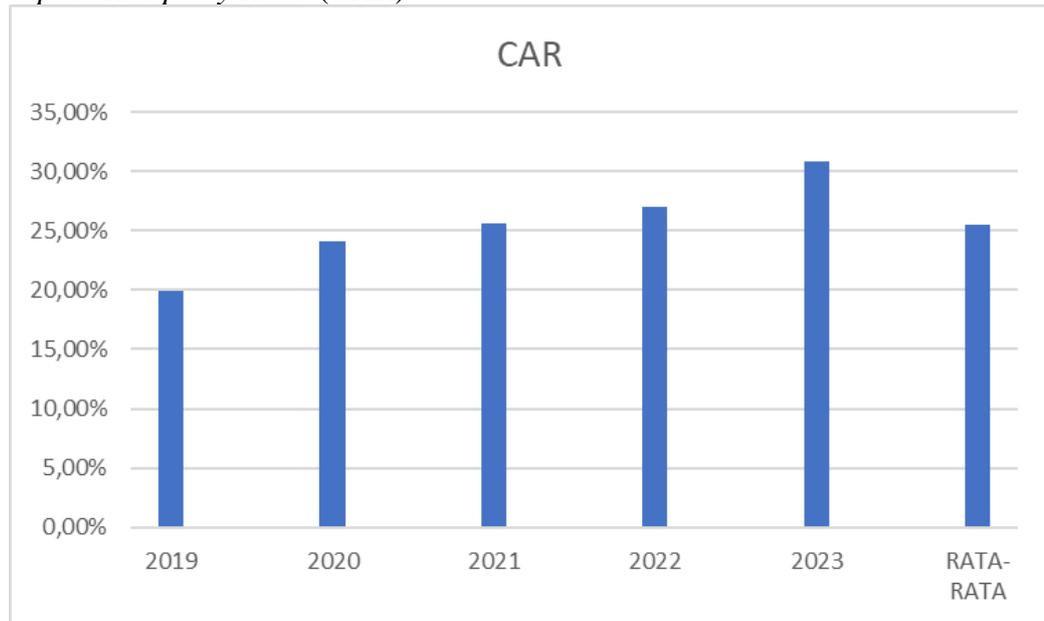


Grafik 6. Perkembangan BOPO Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Pengembalian atas Modal Operasional (ROIC) Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja yang tidak menentu sepanjang periode penelitian. Tahun ini, rasio BOPO berada pada angka 93,71%, yang dikategorikan sebagai 'Tidak Sehat'.

Namun, di tahun-tahun berikutnya, Bank Mega Syariah berhasil memperbaiki kinerjanya secara signifikan, dengan rasio BOPO turun menjadi 80,63% di tahun 2020 dan mencapai titik terendah 58,00% di tahun 2021, yang dikategorikan sebagai 'Sangat Sehat'. Meskipun ada sedikit kenaikan di tahun-tahun berikutnya, rasio BOPO tetap berada dalam kategori 'Sangat Sehat', dengan nilai 67,33% di tahun 2022 dan 65,28% di tahun 2023. Pada tahun 2024, rasio ini sedikit meningkat menjadi 72,99%, namun masih berada dalam kategori 'Sangat Sehat'. Perbaikan ini mencerminkan efektivitas Bank Mega Syariah dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

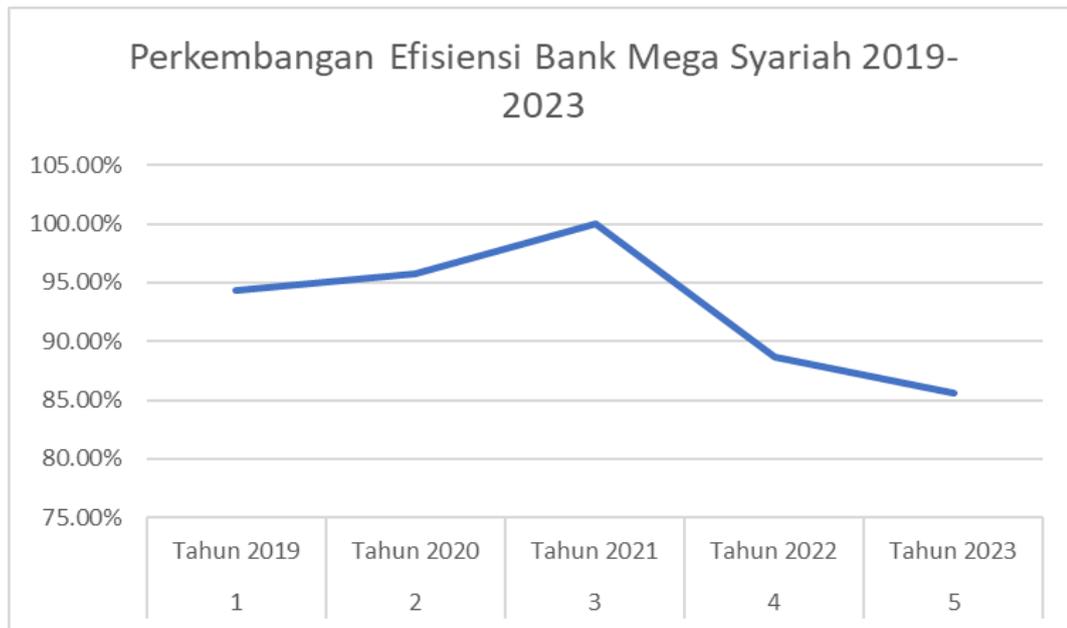
8. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*



Grafik 7. Perkembangan CAR Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Data Rasio Kecukupan Modal (CAR) dari periode waktu yang ditinjau memberikan bukti bahwa situasi keuangan Bank Mega Syariah stabil sangat baik. Pada tahun 2019, CAR berada pada angka 19,96%, sehingga sudah masuk dalam kategori 'Sangat Sehat'. Angka ini terus meningkat hingga mencapai angka maksimal 30,86 persen pada tahun 2023. Bank Mega Syariah mampu menjaga kestabilan keuangannya dan meningkatkan modal yang cukup untuk mengatasi risiko yang ada, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan yang terus-menerus ini. Kemampuan Bank Mega Syariah dalam memaksimalkan dan mengelola modalnya ditunjukkan oleh pertumbuhan CAR ini, yang menunjukkan kesehatan keuangan yang konsisten dan sangat baik sepanjang waktu.

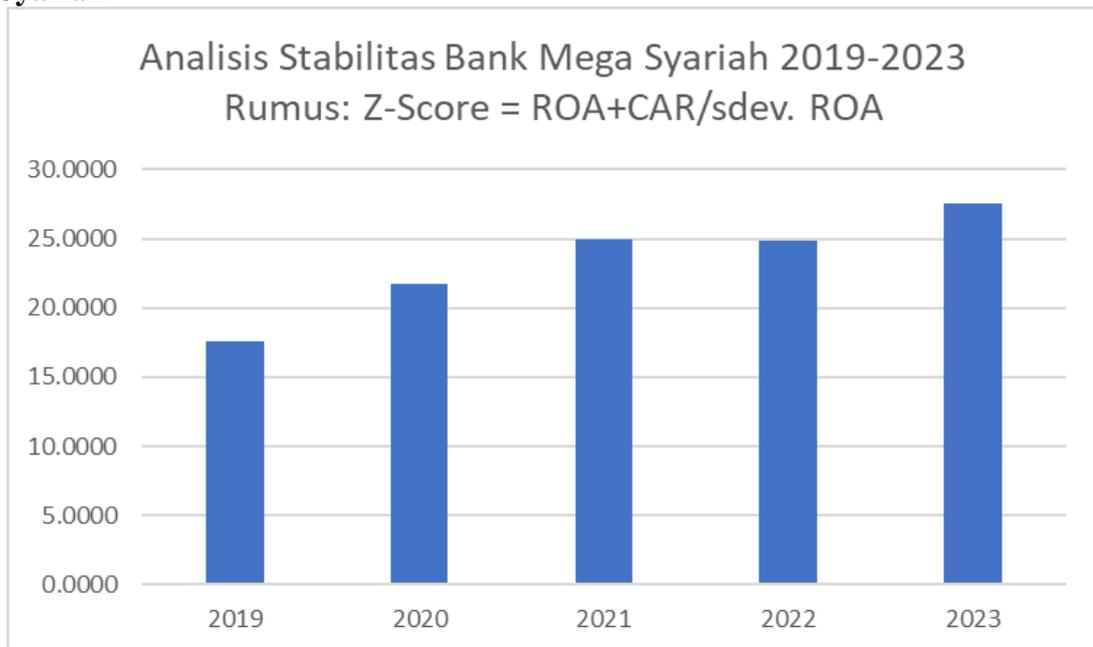
B. Analisa Efisiensi menggunakan Metode DEA pada Bank Mega Syariah



Grafik 8. Perkembangan Efisiensi Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Pada periode 2019-2021, terjadi peningkatan efisiensi Bank Mega Syariah, di mana efisiensi meningkat dari 94,35% pada tahun dimulai pada tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan efisiensi 100%. Hal ini menunjukkan kinerja yang optimal pada tahun tersebut. Namun, pada periode 2022-2023, efektivitasnya telah menurun drastis. Pada tahun 2022, efisiensi turun hingga 88,71% dan berlanjut menurun lebih lanjut pada tahun 2023 hingga mencapai 85,65%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan atau hambatan dalam mempertahankan efisiensi operasional bank pada dua tahun terakhir.

C. Analisa Stabilitas menggunakan Metode Altman Z Score pada Bank Mega Syariah



Grafik 9. Perkembangan Stabilitas Bank Mega Syariah periode 2019-2023

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan peningkatan stabilitas keuangan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 berdasarkan nilai Z-Score. Nilai Z-Score naik

dari 17,5 pada 2019 menjadi 27,5 pada 2023, mencerminkan peningkatan profitabilitas, kecukupan modal, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Tren ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah berhasil memperkuat stabilitas keuangannya secara konsisten dalam lima tahun terakhir.

D. Analisa *Financial Distress* Metode Grover

Tabel 2. *Financial Distress* Bank Mega Syariah Periode 2019-2023

Tahun	X1	X2	ROA	n	G Score	Prediksi
	1,650	3,404	0,016	0,057		
2019	0,8748	0,0081	0,0061	0,057	1,52809	Perusahaan Sehat
Hitung G Score	1,44342	0,0275724	0,0000976	0,057		
2020	0,5903	0,0105	0,0082	0,057	1,0668682	Perusahaan Sehat
Hitung G Score	0,973995	0,035742	0,0001312	0,057		
2021	0,9081	0,049	0,0383	0,057	1,7227738	Perusahaan Sehat
Hitung G Score	1,498365	0,166796	0,0006128	0,057		
2022	0,9347	0,0213	0,0144	0,057	1,6719906	Perusahaan Sehat
Hitung G Score	1,542255	0,0725052	0,0002304	0,057		
2023	0,8449	0,0209	0,0164	0,057	1,522491	Perusahaan Sehat
Hitung G Score	1,394085	0,0711436	0,0002624	0,057		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *microsoft excel*

Berdasarkan tabel, kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2019-2023 dinyatakan sehat setiap tahunnya berdasarkan G Score. Pada 2019, G Score sebesar 1,52809, kemudian turun di 2020 menjadi 1,0668682 akibat penurunan X1 dan ROA. Di 2021, G Score meningkat signifikan ke 1,7227738 berkat kenaikan laba ditahan (X2). Meski sedikit turun di 2022 menjadi 1,6719906 dan di 2023 menjadi 1,522491, kondisi bank tetap stabil. Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah menunjukkan performa keuangan yang baik dan konsisten selama lima tahun tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis RGEC menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah berhasil menjaga tingkat kesehatan keuangan dalam kategori baik selama periode 2019-2023, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa indikator seperti ROE dan BOPO. Dari sisi efisiensi, Bank Mega Syariah mencapai kinerja optimal pada 2021 namun menghadapi tantangan penurunan efisiensi pada 2022-2023. Analisis stabilitas menggunakan Z-score mengungkapkan tren peningkatan yang signifikan, menunjukkan pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif. Selain itu, berdasarkan model Grover, Bank Mega Syariah dinyatakan sehat secara finansial selama lima tahun terakhir. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Bank Mega Syariah memiliki kapasitas yang baik dalam menjaga stabilitas dan efisiensi, meskipun tetap memerlukan perbaikan pada beberapa aspek operasional.

Bank Mega Syariah dapat memperkuat efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, sehingga kinerja tetap konsisten di masa depan. Stabilitas keuangan juga dapat terus dijaga melalui penguatan struktur modal serta penerapan manajemen risiko yang adaptif terhadap dinamika ekonomi. Selain itu,

pengembangan produk dan layanan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat membantu memperluas pangsa pasar. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) juga perlu terus dijaga agar kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya tetap terpelihara. Langkah-langkah ini dapat mendukung Bank Mega Syariah dalam mempertahankan perannya sebagai salah satu pilar penting industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astanti, A., Azhar, J. Z., Maharani, T., Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RSEC. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 17–26.
- Chowdhury, M. A. M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) region. *Future Business Journal*, 7, 1–16.
- Korohama, M. Y. B. (2012). Metode Pengukuran Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia: Pendekatan Financial Stress Index. Universitas Katolik Parahyangan, 49–68. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/1c920764-f325-411e-b754-fc2f4ea7578a>
- Nosita, F., & Jusman, J. (2019). Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 66–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3120>
- Rabbaniyah, L., & Afandi, A. (2019). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 200–211.
- Rijadi, P. K., Munandar, A. N. I., & Fitriyani, A. (2023). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah dengan Metode CAMEL dan Altman Z-Score. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin p-ISSN*, 2716, 3911.
- Sutanto, H. A., & Imaningati, S. (2014). Tingkat efisiensi produksi dan pendapatan pada usaha pengolahan ikan asin skala kecil. *TINGKAT EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN SKALA KECIL*, 7(1), 73–84.
- Wahab, W. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank umum syariah di indonesia dengan pendekatan two stage stochastic frontier approach (studi analisis di bank umum syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 57–76.